

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN PENULISAN
PREPOSISI *di* DAN PREFIKS *di* DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA
KELAS VII B SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

SKRIPSI



OLEH

ROSALIA SUWANTI

45 09 102 016

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN PENULISAN PREPOSISI
DI DAN PREFIKS DI DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA
KELAS VII-B SMP NEGERI 17 MAKASSAR**

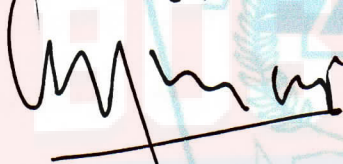
Disusun dan diajukan oleh

**ROSALIA SUWANTI
NIM 4509102016**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
pada tanggal 19 Oktober 2013

Menyetujui:

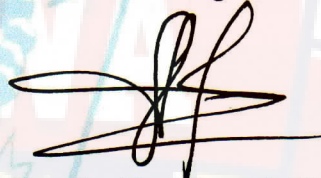
Pembimbing I,



Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.

NIDN:931124403

Pembimbing II,

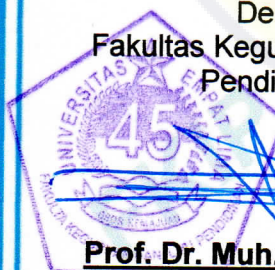
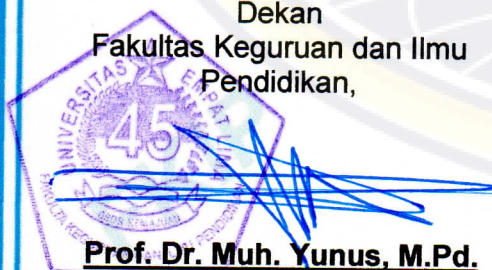


Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum

NIDN.0931126006

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,



Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd
NIDN 0022086708

ABSTRAK

Rosalia Suwanti. *“Peningkatan Kemampuan Membedakan Penulisan Preposisi di dan Prefik di dengan Menggunakan Metode Berbasis Masalah Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 17 Makassar”* (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Rahman pilang).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta memperoleh data dan informasi lengkap tentang kemampuan siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Makassar membedakan penulisan preposisi *di* dan Prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Makassar. Jumlah siswa sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode berbasis masalah dalam pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dapat meningkat secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dapat dilihat dari tes siswa SMP Negeri 17 Makassar dinilai berdasarkan 6 kategori. Hasil yang dicapai adalah 7 orang mendapatkan nilai 84-100, 23 orang mendapatkan nilai 73-83, 7 orang mendapatkan nilai 62-72, dan satu orang mendapatkan nilai 51-61.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt karena telah memberikan rahmat dan kasih-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.

Penyelesaian dan tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa, tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Rahman, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Yunus, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Luffin Ahmad, M.Hum dan Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II.
4. Dr. Muhamad. Bakri, S. Pd., Mpd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Kedua orang tua tercinta dan keluargaku yang tak mengenal lelah dalam mendidik dan membiyai penulis.

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori	11
B. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	14
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Tindakan	21
Bab III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24

6. Rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya angkatan 2009 yang senantiasa bersama-sama dalam suka dan duka selama menempuh kuliah di Universitas "45" Makassar

Semoga semua bantuan dan kebaikan mendapat limpahan rahmat oleh Allah Swt. Penulis menyadari meskipun skripsi ini telah dibuat dengan usaha maksimal tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Makassar, Januari 2012

Penulis

C. Subjek Penelitian	24
D. Faktor-faktor yang diselidiki	24
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Kinerja	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Penyajian Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Metode Berbasis Masalah

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VII-B

Tabel 3. Kriteria Penilaian Tes Membedakan Penulisan Preposisi *di* dan Prefiks *di*

Tabel 4. Kategori Penilaian Tes kemampuan Membedakan Preposisi *di* dan Prefiks *di*

Tabel 5. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

Tabel 6. Nilai Membedakan Penulisan Preposisi *di* dan Prefiks *di* Siklus I

Tabel 7. Kategori Nilai Siswa Siklus I

Tabel 8. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Tabel 9. Nilai Membedakan Penulisan Preposisi *di* dan Prefiks *di*

Tabel 10. Kategori Nilai Siswa Siklus II

DAFTAR GAMBAR

C. Bagan Kerangka Pikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum yang secara umum bertujuan meningkatkan potensi, keterampilan, dan kecerdasan. Minimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, Sedangkan khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa terampil berbahasa.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang terpenting di kawasan Indonesia. Pentingnya bahasa itu sebagaimana pada butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu, bahasa Indonesia," dan pada Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pada pasal 36 yang menyatakan "bahasa negara ialah bahasa Indonesia".

Adapun bahasa yang dipakai di dalam pengantar pembelajaran taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi adalah bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara. Indonesia dengan baik dan benar.

Penguasaan bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam menuntut pelajaran, agar siswa dapat menguasai bahasa Indonesia yang sesuai kebutuhan mereka, materi bahasa Indonesia disesuaikan dengan jenjang pendidikan di manapun.

Dewasa ini masih banyak dijumpai pemakaian bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baik dalam kompetisi menulis maupun berbicara. Kesalahan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat maupun pelajar, Salah satu di antaranya penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* Unsur- unsur ini memerlukan ketelitian dan ketajaman dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.

Menurut tata bahasa, preposisi berperan sebagai penanda dalam frasa eksosentrik. Oleh karena itu, preposisi adalah kategori lain terutama nomina sehingga berbentuk frasa eksosentrik direktif. Preposisi biasanya terletak pada awal frasa dan unsur yang mengikuti dapat berupa nomina. Dari nomina *pasar* dapat dibentuk frasa preposisional *di pasar*. Frasa preposisional bersifat eksosentrik.

Penggunaan preposisi yang sering terjadi biasanya disamakan dengan penulisan prefiks. Preposisi *di* pada kata dasar ditulis serangkai, padahal menurut ejaan yang disempurnakan, preposisi *di* pada *pasar* bermakna menunjukkan tempat berada.

Adapun penggunaan prefiks dan preposisi secara tidak tepat dalam kalimat bersangkutan menjadi rancu. Kerancuan ini sudah barang tentu mengakibatkan komunikasi menjadi tidak lancar. Kalimat rancu adalah kalimat yang rusak, kacau, atau kalimat yang penulisannya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku.

Siswa SMP adalah sekelompok siswa yang usianya masih relatif mudah dan baru saja tamat dari SD, yang belum mampu berbahasa

dengan baik secara tulisan maupun lisan, namun mereka sudah belajar bahasa Indonesia khususnya tata bahasa Indonesia.

Penelitian ini hanya mencakup preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah dengan alasan seperti berikut :

- a. Mengamati preposisi *di* dan prefiks *di* seperti tersebut di atas, masih belum mendapat perhatian yang serius oleh pemakai bahasa Indonesia. Kenyataan ini dapat dilihat pada penulisan media masa seperti surat kabar, majalah atau sejenisnya. Bahkan tidak jarang pula ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *di* dan prefiks *di* dalam tulisan- tulisan karya ilmiah seperti buku- buku pelajaran, dan makalah.
- b. Mengamati masalah yang menyinggung masalah preposisi *di* dan prefiks *di* tidak ada ketegasan dalam penggunaan. Itulah sebabnya penulis mencoba meneliti dan mengkaji masalah ini dengan harapan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini peneliti mencoba suatu pembaruan untuk meningkatkan daya pikir siswa dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* yaitu dengan menggunakan metode berbasis masalah. Metode berbasis masalah adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dengan materi pelajaran.

Metode berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalam hal belajar. Dengan menggunakan metode berbasis masalah ini, siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kumpulan dalam menyelesaikan masalah yang sebenarnya dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri (Hamizer,dkk,2003). Siswa akan membina kemampuan berpikir secara kritis secara kontinyu berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang dilakukan.

Metode berbasis masalah bisa membuat siswa berpikir kritis menanggapi suatu masalah pembelajaran siswa kelas VII-B SMP 17 Makassar dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diutarakan sebelumnya, dapat dirumuskan yaitu : apakah kemampuan membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dapat ditingkatkan melalui metode berbasis masalah Siswa Kelas V11 SMP 17 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan Siswa Kelas VII-B SMP 17 Makassar dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis :

a. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar, khususnya dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.

b. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada umumnya dan penulisan preposisi *di* dengan prefiks *di* pada khususnya serta meningkatkan cara siswa dalam berpikir kritis.

2. Manfaat bagi guru

Untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan agar dapat menciptakan kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan tidak membosankan serta dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dapat menggunakan metode berbasis masalah sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pada prinsipnya fungsi dan tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting

sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (Angelo, 1980:5).

Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu sebagai berikut.

1. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca).
2. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis).
3. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya) (Angelo, 1980:20).

2. Pengertian Preposisi

Preposisi atau kata depan yang bertugas pembentuk frasa preposisional. Preposisional terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina (Moeliono 1992:131).

Menurut Abari (1983:131) preposisi atau kata perangkat adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kata lain serta menentukan sekali sifat hubungannya. Pada umumnya, kata-kata yang dihubungkan oleh preposisi adalah jawabannya yang merangkai dalam frasa atau kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Susatra (1989 : 95). Preposisi adalah kata tugas yang bertugas sebagai unsur preposisional (kelompok kata depan). Kata depan yang terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa kata benda.

Selanjutnya Keraf (1990:107) mengemukakan bahwa preposisi adalah kata yang penulisannya terpisah kata yang mengikutinya, tempat preposisi selalu terletak di bagian depan kata.

1. Ciri Preposisi *di*

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui dan menentukan ciri preposisi tersebut dapat ditempuh melalui dua cara seperti berikut:

- a. Berdasarkan ciri morfologi, preposisi tidak dapat menjadi dasar pembentukan kata Yang lebih besar. Oleh sebab itu, preposisi tidak mengalami perubahan bentuk (Ramlan,1980:105)
- b. Berdasarkan ciri sintaksis, preposisi tidak dapat menduduki fungsi tertentu dalam kalimat. Jadi, jelas bahwa preposisi berfungsi memberi kesempatan memberi keterangan atau penjelasan tambahan mengenai fungsi tersebut. Dengan demikian, secara sintaksis preposisi berfungsi melakukan transformasi kalimat. Hal tersebut sejalan dengan uraian Kusno (1984:87), bahwa melihat arti yang dikandungnya dan

yang dimilikinya preposisi tidak dapat dipakai sebagai pengantar subjek sebab subjek yang memberi pengantar preposisi akan menghilangkan ciri dan sifatnya sebagai subjek.

c. Preposisi secara semantik pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya dan kata atau frasa lain. Dengan kata lain bahwa secara semantik preposisi menandai pertalian antara kata atau frasa yang mengikutinya yang disebut penanda atau pertanda dengan kata atau frasa dalam kalimat atau frasa yang lebih besar. Hubungan antara unsur dalam kalimat biasanya ditandai dengan sebuah frasa yang disebut frasa depan, Frasa depan tersebut mempunyai kecenderungan menempati fungsi keterangan (Ramlan, 1980:16), contohnya

- 1) Ibu menanam padi *di sawah*
- 2) Ani menggoreng ikan *di dapur*
- 3) Ibu mencuci pakaian *di sungai*

Preposisi dipakai pada kalimat (a) menandai hubungan antara *padi* dan *sawah*, preposisi pada kalimat (b) menandai hubungan antara *ikan* dengan kata *dapur*, dan preposisi dengan kalimat (c) menandai hubungan antara *pakaian* dan *sungai*. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi preposisi selain menduduki fungsi sebagai keterangan juga menduduki fungsi atribut apabila dalam frasa nomina atau benda.

2. Fungsi Preposisi *di*

Preposisi *di* dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai penanda beberapa makna. Ramlan (1980:43) mengemukakan sebagai makna preposisi *di* menyatakan tempat berada

- a. Di hutan yang sangat lebat dan sepi itu, Marlo membiarkan anak – anaknya asyik bermain.
- b. Angka tertinggi memang terdapat di lingkungan negara-negara industri

Preposisi *di* harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena preposisi jenis ini mempunyai kedudukan sebagai kata fungsinya menyatakan tempat, cara mengenalnya mudah sekali, misalnya *di* mana, *di* sana, *di* pasar

3. Pengertian Prefiks

Prefiks adalah suatu unsur yang secara struktural dikaitkan pada bentuk dasar atau kata dasar. Hubungan antara prefiks dan kata dasar itu adalah hubungan struktural bahwa semua unsur itu merupakan bagian dari kata. dan atau prefiks adalah sebuah *afiks* yang dibubuhkan pada awal sebuah *kata dasar*. Kata "prefiks" sendiri diserap dari kata "*prefix*" yang terdiri dari kata dasar "*fix*" yang berarti "membubuhi" dan prefiks "*pre-*", yang berarti "sebelum". *Bahasa Indonesia* terutama banyak menggunakan *prefiks* untuk menurunkan sebuah kata. Dalam studi *bahasa Semitik*, sebuah prefiks disebut dengan "preformatif", karena prefiks dapat mengubah bentuk kata yang dibubuhinya.

4. Macam-macam Prefiks

1. Prefiks di

Berfungsi membentuk kata kerja, dan menyatakan makna pasif.

Contoh: *diambil, diketik, ditulis, dijemput, dikelola*

2. Prefiks me

Berfungsi membentuk kata kerja atau verba. Prefiks ini mengandung arti struktural. Prefiks ini mengandung beberapa arti:

a. Melakukan tindakan seperti tersebut dalam kata dasar. Contoh:

menari, melompat, mengarsip, menanam, menulis, mencatat

b. Membuat jadi atau menjadi. Contoh: *menggulai, menyatai,*

menjelas, meninggi, menurun, menghijau, menua

c. Mengerjakan dengan alat. Contoh: *mengetik, membajak,*

mengail, mengunci, mengetam

d. Berbuat seperti atau dalam keadaan sebagai. Contoh:

membujang, menjanda, membabi buta

e. +Mencari atau mengumpulkan. Contoh: *mendamar, merotan*

3. Prefiks ber

Berfungsi membentuk kata kerja (biasanya dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja sendiri) Prefiks ini mengandung arti :

a. Mempunyai. Contoh: *bermama, beristri, beruang, berjanggut*

b. Memakai. Contoh: *berbaju biru, berdasi, berbusana.*

c. Melakukan tindakan untuk diri sendiri (refleksif). Contoh:

berhias, bercukur, bersolek

- d. Berada dalam keadaan. Contoh: *bersenang-senang, bermalas-malas, berpesta-ria, berleha-leha*
- e. Saling, atau 'timbang-balik' (resiprok). Contoh: *bergelut, bertinju, bersalaman, berbalasan*

4. Prefiks *pe*

Berfungsi membentuk kata benda dan kata kerja, kata sifat, dan kata benda sendiri. Prefiks ini mendukung makna gramatikal:

- a. Pelaku tindakan seperti tersebut dalam kata dasar'. Contoh: *penguji, pemisah, pemirsa, penerjemah, penggubah, pengubah, penatar, penyuruh, penambang.*
- b. Alat untuk *me*, Contoh: *perekat, pengukur, penghadang, penggaris*
- c. Orang yang gemar. Contoh: *penjudi, pemabuk, peminum, pencuri, pecandu, pemadat.*
- d. Orang yang *di*. Contoh: *petatar, pesuruh*
- e. Alat untuk, Contoh: *perasa, penglihat, penggali*

5. Prefiks *per*

Berfungsi membentuk kata kerja imperatif. Mengandung arti:

- a. Membuat *jadi* (kausatif). Contoh: *perbudak, perhamba, pertuan*
- b. Membuat *lebih*. Contoh: *pertajam, perkecil, perbesar, perkuat*
- c. Membagi *jadi*. Contoh: *pertiga, persembilan*

6. Prefiks *ter*

Berfungsi membentuk kata kerja (pasif) atau kata sifat. Arti yang dimiliki antara lain ialah :

- a. Dalam keadaan *di*. Contoh: *terkunci, terikat, tertutup, terpendam, tertumpuk, terlambat*
- b. Dikenai tindakan secara tak sengaja. Contoh: *tertinju, terbawa, terpukul*
- c. Dapat *di*. Contoh: *terangkat, termakan, tertampung*
- d. Paling (*superlatif*). Contoh: *terbaik, terjauh, terkuat, termahal, terburuk.*

7. Prefiks *ke*

Berfungsi membentuk kata bilangan tingkat dan kata bilangan kumpulan, kata benda, dan kata kerja. Sebagai pembentuk kata benda, prefiks *ke* bermakna gramatikal *di*, atau yang *di*, seperti pada kata *kekasih* dan *ketua*.

Penggunaan prefiks *di* harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Prefiks *di* dipakai apabila kata yang mengikutinya berupa kata kerja, misalnya

- a. Anak itu *dipukul* ibunya
- b. Anak itu *dimanja* ibunya

5. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*)

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dengan materi pelajaran.

Metode pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Metode berbasis masalah dikenal dengan nama lain, seperti :*Project-Based Teaching* (pembelajaran proyek), *Experience-Based Education* (pendidikan berdasarkan pengalaman), *Authentic Learning* (pembelajaran autentik), dan *Anchored Instruction* (pembelajaran berakar pada kehidupan nyata). (Nurhadi, Yasin, Senduk, 2004:56).

Peran guru dalam metode pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Metode berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar metode berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan

kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan *inkuiri* (penemuan).

5.1. Ciri dan Tujuan Metode Berbasis Masalah

Penggunaan atau penerapan metode pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri khusus:

- a. Pembelajaran berpusat dengan masalah
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah yang sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka di masa depan
- c. Pengetahuan yang dicapai siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.
- d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa aktif dengan proses bersama

Tujuan penggunaan atau penerapan metode pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi.
- c. Menjadikan pembelajar yang otonom dan mandiri.
- d. Tahapan metode berbasis masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri dari lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan

siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

5.2. Tahapan-Tahapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Table 1. Tahapan Metode Berbasis Masalah

Tahapan	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 : Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

<p>Tahap 5 :</p> <p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>
---	--

Sumber : Nurhadi, Yasin, Senduk. 2004.

Metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* dapat memperkaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Metode berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, seperti halnya metode ini juga berfokus pada pengetahuan dan pengalaman keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat mengembang pengetahuan mereka secara mandiri. Metode berbasis masalah juga memberi kesempatan peserta didik untuk mempelajari teori melalui praktek. Peserta didik bukan hanya perlu mencari konklusi tapi juga perlu menganalisis data.

Bout (1991:113), mengatakan bahwa metode berbasis masalah merupakan sebuah metode pengajaran yang berdasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar anak didik dapat belajar sesuatu yang dapat menyongsong keilmuannya.

Pembelajaran metode berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dalam masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka mengetahui sebelumnya (*piror knowledge*) sehingga dari *piror knowledge* ini akan terbentuk pengalaman baru. Diskusi dengan kelompok kecil merupakan point utama dalam penerapan metode berbasis masalah.

Metode berbasis masalah ini siswa akan bekerja secara kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah, sebenarnya yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri (Hamizer,dkk,2003). Siswa akan membina kemampuan secara kritis dan kontinyu berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran metode berbasis masalah ini, Bridges (1992:115) dan Charlin (1998:231) telah menggariskan beberapa ciri-ciri utama seperti berikut :

- a. Pembelajaran berpusat dengan masalah
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah yang sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa dalam kerja profesional mereka di masa depan
- c. Pengetahuan yang dicapai siswa saat proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.
- d. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

- e. Siswa aktif dengan proses bersama
- f. Pengetahuan menyongsong pengetahuan yang baru
- g. Pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang bermakna
- h. Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan
- i. Kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil

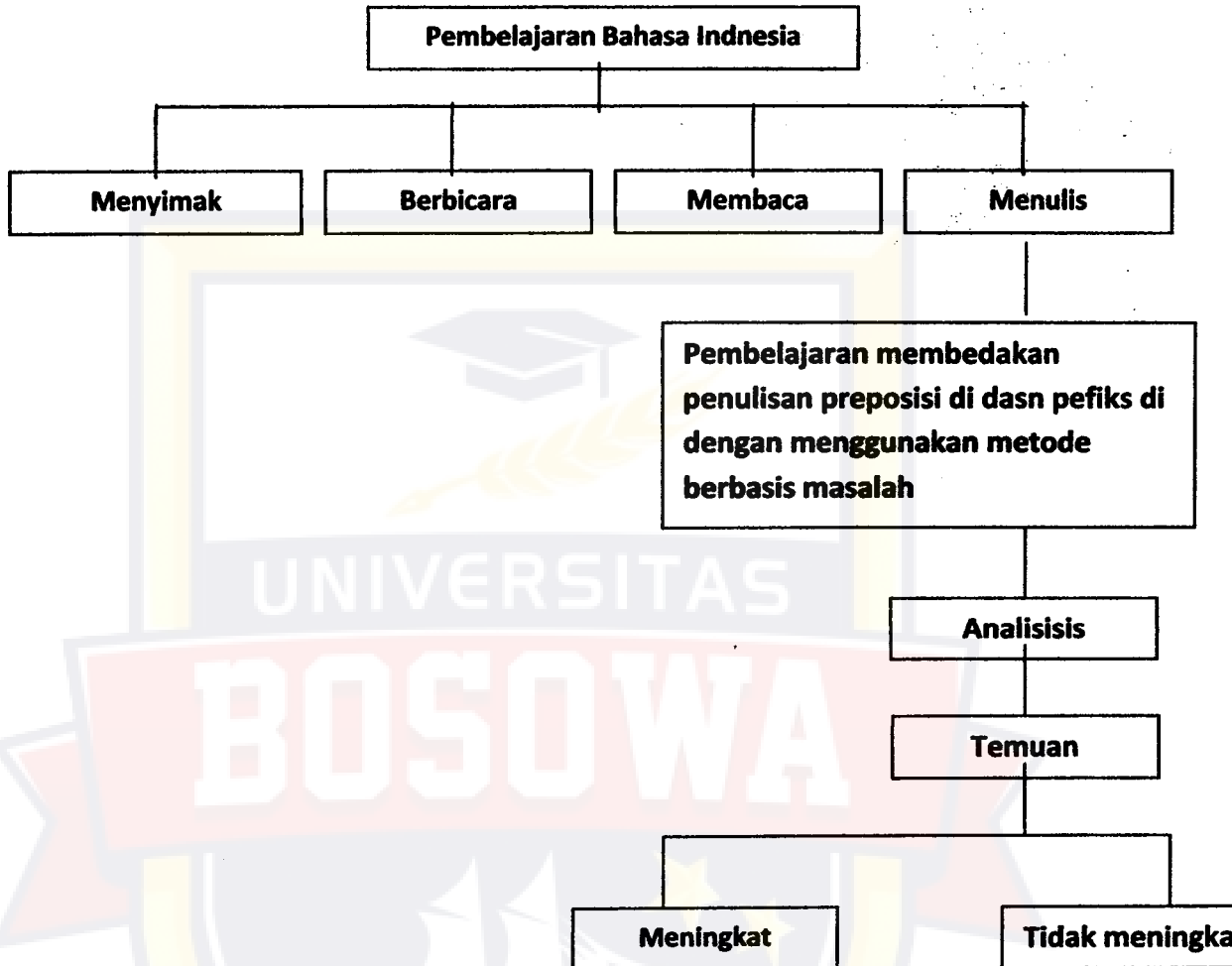
Langkah-langkah metode berbasis masalah yaitu guru memulai sesi awal pembelajaran metode berbasis masalah dengan presentasi masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Siswa terstimulus untuk berusaha menyelesaikan masalah di lapangan. Siswa mengorganisasikan apa yang mereka pahami tentang permasalahan dan mencoba mengidentifikasi hal-hal terkait. Siswa berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak mereka pahami. Guru mendampingi siswa untuk fokus terhadap pertanyaan yang di anggap penting. Setelah periode *self- study*, sesi kedua dilakukan, pada awal sesi ini siswa diharapkan dapat membagi pengetahuan baru yang mereka peroleh. Siswa menguji validitas dari pendekatan awal dan menyaringnya. Siswa berlatih mentransfer pengetahuan dalam konteks nyata melalui pelaporan di kelas.

6. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis memberikan makna yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan. Memiliki kemampuan menulis tidaklah semuda yang kita bayangkan oleh banyak orang. Semakin banyak kita melatih menulis, seseorang akan semakin menguasai keterampilan menulis tersebut khususnya dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, guru harus menerapkan pengetahuan mengenai metode dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan metode berbasis masalah guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan metode berbasis masalah akan menuntut siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta mandiri, bertanggung jawab dan selalu mencari hal-hal baru yang dianggap penting untuk dibahas.

Kerangka Pikir



7. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, berdasarkan uraian sebelumnya, penulis menyetujui hipotesis tindakan bahwa kemampuan membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah Siswa Kelas VII-B SMP 17 Makassar meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:2), penelitian tindakan kelas adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas, Penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan oleh guru kerja sama dengan peneliti atau dia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian di kelas, di sekolah atau di tempat dia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas sesuai dengan namanya bersifat terbatas sesuai dengan namanya keluasan objek sasaran menjadi pusat perhatian penelitiannya. Desain yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di lapangan atau di tempat penelitian. Kemudian peneliti menentukan jenis tes yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Tes berupa membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut sebagai dasar menarik kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam Penelitian ini adalah SMP Negeri 17 Makassar yang terletak di jalan Antang kasih.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Makassar yang berjumlah 40 siswa.

D. Faktor-Faktor yang diselidiki

- a. Faktor input, yaitu seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* sebelum diterapkan metode berbasis masalah. Siswa belum bisa mengerti dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Faktor proses yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan ditepkanya Metode ini , siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri selama proses pembelajaran yang terjadi.
- c. Faktor output yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* setelah diterapkannya metode berbasis masalah. Setelah metode ini digunakan siswa mampu mengerjakan pekerjaan yang diberikan,

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus dengan tahapan sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan, perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar, sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang terjadi selama siklus I. Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus, dan setiap siklus saling berkaitan dalam hal rangkaian kegiatannya. Artinya, pelaksanaan pada siklus I akan dilanjutkan pada siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus I dan II meliputi: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (3) pengamatan, (4) refleksi.

1. Gambaran Umum Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran membaca pemahaman dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Dalam tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti juga melatih guru untuk menerapkan metode yang akan dilaksanakan.

Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang telah berlangsung selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode berbasis masalah, kemudian membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data non tes. Selain itu, guru juga menyiapkan perangkat tes berupa paragraf yang berisi tentang preposisi *di* dan prefiks *di* berupa kisi-kisi soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca pemahaman dengan metode berbasis masalah. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Tahap persiapan yaitu mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan proses belajar. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa, kemudian memancing siswa untuk tertarik terhadap materi yang akan dibahas. Tahap pelaksanaan, yaitu tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca pemahaman.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Metode Berbasis Masalah adalah :

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- 4) Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- 5) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.'
- 6) Siswa berdiskusi untuk melengkapi penulisan dengan kunci jawaban yang tersedia.
- 7) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali yang dipandu oleh guru.
- 8) Kesimpulan.
- 9) Kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya, (2) guru membentuk kelompok-kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (3) guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian preposisi dan prefiks, (4) guru

memberikan bacaan kepada semua siswa dalam setiap kelompok, (5) guru meminta siswa untuk mencermati penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* tersebut, (6) guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama saling memahami penulisan yang benar, (7) guru menyuruh siswa untuk memperbaiki penulisan yang terdapat dalam bacaan, (8) setiap siswa mempresentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok, (9) setiap kelompok mendiskusikan hasil kerjanya, dan masing-masing anggotanya untuk mendapatkan masukan dari teman, (10) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, (11) guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum mereka mengerti, (12) guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi meliputi observasi siswa dan observasi kelas. Observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi kelas meliputi keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran membaca pemahaman, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas,

keterampilan guru praktikan. Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi berupa pengamatan terhadap kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, melaksanakan strategi sesuai langkah-langkahnya, perhatian/konsentrasi, keaktifan selama proses pembelajaran, mengerjakan tugas dan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, penulis melakukan analisis terhadap hasil tes dan non tes. Jadi refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II temuan hasil siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran, tetapi diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, alat dokumentasi untuk memperoleh data non tes siklus II, (3) menyiapkan sebuah teks bacaan yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

2. Gambaran umum siklus II

Siklus 1 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar, sedangkan pada siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan

untuk kegiatan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar.

a. Perencanaan

Peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam KBM di kelas. Pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian melaksanakan penelitian.

Perencanaan pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dilaksanakan pada fokus pemahaman siswa terhadap cara membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, dan penugasan untuk membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Hal tersebut dimaksud agar siswa siswa mampu berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh-contoh preposisi *di* dan prefiks *di* dan bahan ajar lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menuli. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas seperti kegiatan KBM yang biasa dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Januari 2013 selama 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* pada jam ke-3-4 yaitu pada pukul 08.50 sampai pukul 10.15 wita. Pada siklus II ini, peneliti lebih menekankan pada perbaikan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Siswa diberikan lagi beberapa contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Selain itu siswa diajak dan dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif agar siswa tidak hanya duduk mengharapkan jawaban siswa lain.

Pada awal pembelajaran peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mengumumkan penulisan tentang membedakan preposisi *di* dan prefiks *di*. Penulisan membedakan preposisi *di* dan prefiks *di* yang bernama Sulistia Nanda sudah lumayan baik jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Kemudian peneliti memberikan kata-kata yang bersifat membangun agar siswa tidak malas dalam menulis dan memacu mereka untuk lebih berkreasi lagi.

Setelah itu peneliti membahas kekekurangan yang masih terdapat dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* siswa. Siswa kemudian diberikan beberapa contoh mengenai penulisan preposisi *di*, prefiks *di*, Pembentukan kata, unsur preposisional, serta kemandirian siswa dalam memecahkan suatu masalah. Sementara untuk bahan pembelajaran untuk siklus adalah siswa terus menulis contoh

membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* agar siswa lebih paham dan mampu mengoreksi jika melihat tulisan yang salah pada buku lain.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 10 orang dan 2 kelompok beranggotakan 9 orang. Setiap kelompok diberi tugas memberikan contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, siswa juga diberi tugas tambahan tiap kelompok yaitu pembentukan kata, unsur preposisional dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang akan dibahas. Sebelumnya peneliti menyiapkan wacana atau tulisan yang terdapat penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* yang salah. Hal tersebut bermaksud agar siswa mampu berpikir kritis dan kreatif jawaban yang diberikan siswa harus dilampirkan keterangan, ini bermaksud agar siswa tersebut mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Siswa kemudian melakukan observasi terhadap tulisan yang dibawanya untuk melihat penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* untuk diperbaiki. Untuk lebih menghemat waktu, peneliti member waktu 15 menit mengobservasi. Setelah melakukan observasi siswa disuruh untuk mencatat hasil observasi. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk memperbaiki tulisannya. Setelah itu peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa dan dikoreksi.

c. Observasi

Dalam observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk

menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti.



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, yaitu membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan ketepatan penulisan sebuah paragraf sesuai dengan metode yang dilihat oleh siswa. Aspek yang dinilai tes membedakan preposisi *di* dan prefiks *di* adalah (1) contoh penulisan preposisi *di*, (2) contoh penulisan prefiks *di*, (3) Pembentukan kata, (4) menentukan unsur preposisional, (5) pembentukan kalimat menggunakan preposisi *di* dan prefiks *di*

Tabel 3.
 Kriteria Penilaian Tes Membedakan Penulisan
 Preposisi *di* dan Prefiks *di*

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Contoh penulisan preposisi <i>di</i>	30
2	Contoh penulisan prefiks <i>di</i>	30
3	Pembentukan kata	15
4	Menentukan unsur preposisional	15
5	Pembentukan kalimat menggunakan preposisi <i>di</i> dan prefiks <i>di</i>	15
	Jumlah	100

(Tolla dan Hartini)

Tabel 4.
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membedakan
Preposisi *di* dan Prefiks *di*

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	84-100
2	Baik	73-83
3	Cukup baik	62-72
4	Kurang baik	51-61
5	Sangat baik	0-50

(Nurgianto, 1995)

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui adanya kemampuan membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah pada siswa kelas VII-B SMP 17 Makassar. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah pada siswa kelas VII-B SMP 17 Makassar.

H. Indikator Kinerja

Yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika tingkat penguasaan siswa telah mencapai kategori cukup baik yaitu: 62-72 dan kategori baik yaitu: 73-83

2. Hasil belajar dikatakan meningkat jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa mencapai 75
3. Jika Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa mencapai 75.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal Penelitian

Data awal diperoleh dari proses sehari-hari di kelas melalui ulangan formatif. Peneliti mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menulis dirasa masih sulit bagi siswa. Hal ini berimplikasi terhadap kemampuan siswa pada pembelajaran menulis masih belum mencapai KKM sehingga kemampuan siswa pada kompetensi menulis khususnya membedakan penulisan preposisi *di* dan prefik *di* masih rendah.

Realitanya, siswa mengalami beberapa kesulitan dalam mencari atau gagasan untuk di tuangkan ke dalam bentuk sebuah tulisan yang .oleh salah cara guru dalam melakukan proses pembelajaran yang kurang melibatkan metode yang variatif, monoton, dan kurang memotivasi siswa, sehingga berimplikasi terhadap kemampuan siswa dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.

B. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan di lapangan. Sementara pembahasan merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hasil

penelitian dan pembahasan ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) Yang dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 1-2 yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan menulis dirasa masih sulit bagi siswa. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis yang masih belum memuaskan. Dengan kata lain, kemampuan menulis siswa masih belum mencapai KKM sehingga kemampuan siswa dalam aspek kompetensi menulis, khususnya membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* masih rendah.

Sebagian besar siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, kadang menyamakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* yang kalimat tersebut akan rancu.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti terdorong untuk mengajukan suatu metode, yaitu metode berbasis masalah. Untuk itu, peneliti mulai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam KBM di kelas. Pada perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian melaksanakan penelitian.

Perencanaan pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* siklus I dilaksanakan pada fokus pemahaman siswa terhadap preposisi *di* dan prefiks *di* serta siswa diberi tugas. Hal tersebut dimaksud agar siswa dapat menuangkan gagasannya dengan bebas dan untuk mengukur sejauh mana kesalahan mereka dalam penerapan tata bahasa dalam tulisan mereka.

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh-contoh preposisi *di* dan prefiks *di* dan bahan ajar lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas seperti kegiatan KBM yang biasa dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, siklus I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 21 Mei 2012. Pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di*

dan prefiks *di* berlangsung pada jam 7-8, yaitu pukul 11.50 sampai pukul 01.15 wita.

Kegiatan proses pembelajaran diawali dengan mengondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif dan dilanjutkan dengan apersepsi pelaksanaan siklus I yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan

Guru mengondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif untuk siap belajar. Sebelumnya, guru tidak lupa untuk mengadakan tanya jawab tentang materi sudah dipelajari sebelumnya, dan mengorelasikanya pada materi pembelajaran yang akan dibahas (kegiatan apersepsi).

2. Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan materi tentang defnisi preposisi, prefiks, contoh preposisi *di* dan prefiks *di*. Stelah itu guru menerangkan cara membedakan penulisannya, Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Untuk menguji sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran preposisi *di* dan prefiks *di*, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, seperti: "Coba anak-anak, apa pengertian preposisi dan prefiks?. Lalu coba buatlah contoh

preposisi *di* dan prefiks *di*” lalu siswa menjawabnya dengan antusias.

Setelah siswa terlihat mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat contoh preposisi *di* dan prefiks *di*. Peneliti berkeliling untuk memeriksa hasil kerja, dan memberi bantuan kepada siswa yang belum menguasai tentang membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa adalah 20 menit. Setelah itu hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh peneliti.

3. Kegiatan penutup

Setelah proses kegiatan membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian guru meminta perwakilan dari salah satu siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, di hadapan siswa yang lain. Setelah itu, siswa bersisap-siap merapikan peralatan menulisnya dan berdoa lalu pulang.

c. Observasi

Dalam observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap metode pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab Pertanyaan	Keaktifan Menanggapi
1	Adelia saputri	√	-	√	√
2	Afandi Bakri	√	√	√	-
3	Andi Nuruliyono	√	-	√	√
4	Abdul Rasakin	√	√	-	-
5	Armansyah	√	√	√	√
6	Ansar Fahri	√	-	√	√
7	Darwansyah	√	-	√	-
8	Fitria Halim	√	√	√	√
9	Hijra	√	-	-	-
10	Ince Yusri Bahar	√	√	√	√
11	Kafita Rahmadani	√	√	√	-
12	Munawarah Surganisa	√	√	√	-
13	Muhamad Ansyar	√	-	√	-
14	Muhamad Tahbrani	√	√	√	√
15	Muhamad Ikram	√	-	-	√
16	Muhamad. Alwik	√	√	√	√
17	Muhamad saldi	√	√	√	√
18	M. A.setiawn	√	√	√	√
19	Muhamad ikbal	√	-	√	-
20	Muhamad Adnan	√	-	√	-

21	Muhamad Amar	√	-	√	-
22	Nurhikmawati	√	√	√	-
23	Nurmala	√	✓	-	✓
24	Nilmi.S.Jamal	√	√	√	-
25	Nelma Allo Mesa	√	√	√	√
26	Oktavia Mingko	√	√	√	√
27	Sulistia Nanda	√	-	✓	-
28	Samudra Irawan	√	√	√	-
29	Sri N.Pratiwi	√	√	√	√
30	Sitiarah	√	-	√	-
31	Siti Nurfaidah	√	-	√	-
32	Sumari.Abd. Rahman.	√	√	√	√
33	Saind. Abd. Risal	√	√	√	√
34	Ulfah Nurhidayah	√	-	✓	-
35	Unnah Lestari	√	√	√	√
36	Putri indah lestari	√	√	√	√
37	Zulkiflli fatir	√	√	√	√
38	Zulkanaim	√	-	-	√
39	Zulham patalika	√	√	√	√

Lanjut tabel. 5

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab Pertanyaan	Keaktifan Menanggapi
40	Zulfar amir	√	√	-	-
Peserta		100 %	58%	75%	45%

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas siswa siklus I sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, Akan tetapi mereka masih kurang respon atau aktif selama pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya atau menanggapi pertanyaan guru. Berikut contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* siklus I

1. Kategori baik

Nama : Munawarah Surnanisa

Kelas : VII-B

Di bawah ini diberikan contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* tidak tepat!

- 1) Ibu sedang akan mencuci baju olahraga dikamar mandi baru
- 2) Anak yang rajin sedang mengambil baju kemeja dilemari
- 3) Gadis yang baik itu sedang membeli celana panjang di pasar senggol
- 4) Pengemis tua itu sedang tidur dijembatan rusak
- 5) Anak yang cantik itu memetik buah kelapa di kebun kemarin sore
- 6) Anak kelas VII-B SMP 17 Makassar akan mengadakan lomba puisi sebentar sore

- 7) Anak yang malas itu sedang membersihkan kuku ditempat tidur
- 8) Adik bermain bola basket di lapangan kemarin siang
- 9) Anak yang pintar itu sedang membaca buku dilantai rumah
- 10) Mahasiswa yang malas itu sedang merokok di jalan raya.
- 11) Anak yang penyakit tumor sedang di operasi di rumah sakit
- 12) Ikan yang enak itu digoreng ibu di dapur tadi pagi
- 13) Kue tar yang coklat itu dimakan kucing kemarin sore
- 14) Anak yang nakal itu dikejar anjing tadi malam
- 15) Perampok itu ditangkap polisi di jalan antang
- 16) Baju yang berwarna hijau itu dibeli ibu di pasar sentral
- 17) Celana panjang itu dijahit ibu tadi malam
- 18) Baju yang kusut itu diseterika kakak tadi siang
- 19) Makalah yang bagus itu diketik kakak kemarin malam
- 20) Lantai yang kotor itu di ngepel bibi tadi pagi
- 21) Bunga yang layu itu di siram ayah kemarin sore

PERBAIKAN

- 1) Ibu sedang akan mencuci baju olahraga di kamar mandi baru
- 2) Anak yang rajin sedang mengambil baju kemeja di dalam lemari
- 3) Gadis yang baik itu sedang membeli celana panjang di pasar senggol
- 4) Pengemis tua itu sedang tidur di jembatan rusak
- 5) Anak yang cantik itu memetik buah kelapa di kebun kemarin sore

- 6) Anak kelas VII-B SMP 17 Makassar akan mengadakan lomba puisi di sekolah sebentar sore
- 7) Anak yang malas itu sedang membersihkan kuku di tempat tidur
- 8) Adik bermain bola basket di lapangan kemarin siang
- 9) Anak yang pintar itu sedang membaca buku di lantai rumah
- 10) Mahasiswa yang malas itu sedang merokok di jalan raya.
- 11) Anak yang penyakit tumor sedang di operasi di rumah sakit
- 12) Ikan yang enak itu digoreng ibu di dapur tadi pagi
- 13) Kue tar yang coklat itu dimakan kucing kemarin sore
- 14) Anak yang nakal itu dikejar anjing tadi malam
- 15) Perampok itu ditangkap polisi di jalan antang
- 16) Baju yang berwarna hijau itu dibeli ibu di pasar sentral
- 17) Celana panjang itu dijahit ibu tadi malam
- 18) Baju yang kusut itu diseterika kakak tadi siang
- 19) Makalah yang bagus itu di ketik kakak kemarin malam
- 20) Lantai yang kotor itu dingepel bibi tadi pagi
- 21) Bunga yang layu itu disiram ayah kemarin sore

(1) Preposisi atau kata depan yang penulisanya terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya, tempat preposisi *di* terletak di bagian depan kata. Preposisional terletak di bagian awal frasa dan mengikutinya dapat berupa nomina. Contoh kalimat yang berupa preposisional yaitu: di dalam lemari.

Penulisan preposisi *di* kurang tepat, sedikit kesalahan yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut contoh kesalahan penulisan preposisi *di*

1. Anak yang rajin itu sedang mengambil baju kemeja didalam lemari
2. Anak kelas VII-B SMP 17 Makassar akan mengadakan lomba puisi disekolah sebentar sore
3. Pengemis tua itu sedang tidur dijembatan rusak
4. Anak yang malas itu sedang membersihkan kuku ditempat tidur
5. Anak yang pintar itu sedang membaca buku dilantai ruma
6. Mahasiswa yang malas itu sedang merokok dijalan raya.

Perbaikanya seperti berikut:

- 1) Anak yang rajin itu sedang mengambil baju kemeja di dalam lemari
 - 2) Anak kelas VII-B SMP 17 Makassar akan mengadakan lomba puisi di sekolah sebentar sore
 - 3) Pengemis tua itu sedang tidur di jembatan rusak
 - 4) Anak yang malas itu sedang membersihkan kuku di tempat tidur
 - 5) Anak yang pintar itu sedang membaca buku di lantai rumah Peneliti
memberi skor 16
- 1) Prefiks *di* atau awalan *di* berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif, penulisan prefiks dapat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Pembentukan prefiks *di* mempunyai

pertalian erat dengan prefiks *me* yang menunjukkan tindakan aktif seperti contoh pada kata menjahit, menyeterika, mengepel, mengetik dll.

Penulisan prefiks *di* kurang tepat, sedikit kesalahan yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut contoh kesalahan penulisan prefiks *di* kurang tepat

- 1) Celana panjang itu di jahit ibu tadi malam
- 2) Baju yang kusut itu di seterika kakak tadi siang
- 3) Makalah yang bagus itu di ketik kakak kemarin malam
- 4) Lantai yang kotor itu dingepel bibi tadi pagi
- 5) Bunga yang layu itu disiram ayah kemarin sore.

Perbaikannya seperti berikut:

- 1) Celana panjang itu dijahit ibu tadi malam
- 2) Baju yang kusut itu diseterika kakak tadi siang
- 3) Makalah yang bagus itu diketik kakak kemarin mala
- 4) Lantai yang kotor itu dingepel bibi tadi pagi
- 5) Bunga yang layu itu disiram ayah kemarin sore Peneliti memberi

skor 15

(2) Kategori cukup baik

Nama : Oktavia mingko

Kelas : VII-A

Di bawah ini, diberikan contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Perhatikan penulisan kurang tepat!

1. Nenek yang tua itu menjual buah pepaya di pasar terong
2. Ibu yang sabar itu memungut sampah di got rumah kemarin sore
3. Anak kos baru itu membeli lemari di toko mode tadi pagi
4. Tanta yang cerewet menggunting baju baru kemarin malam
didepan teras
5. Ibu guru yang muda itu mengambil penghapus di kantor
6. Tetangga yang galak itu membuang sampah plastik di samping
rumah
7. Murid baru itu sedang menangis dibelakang sekolah tadi pagi
8. Anak yang nakal itu membuang sampah didepan jalan raya
9. Fadil dan Andik mendorong gerobak tua dibelakang warung tadi
malam
10. Fenan dan Nandok mengikat anjing liar dibelakang rumah tadi pagi
11. pisau yang tajam itu diasa ayah kemarin sore
12. Kipas angin itu diperbaiki ayah tadi pagi
13. puisi yang indah itu ditulis kakak kemarin siang di kamar
14. Telur yang busuk itu diinjak kakak tadi malam di jalan
15. pagar yang purih itu dicat kakak kemarin lusa
16. Buah apel yang tinggi itu dijolok paman tadi sore
17. Sampah pelasti itu dibakar bibi tadi pagi
18. Baju yang berantakan itu dilipat kakak di dalam kamar siang tadi

19. Kain meja yang basah itu dijemur ibu di samping rumah

20. Adik yang menangis itu sedang digendong ibu di belakang rumah

Perbaikan

- 1) Nenek yang tua itu menjual buah pepaya di pasar terong
- 2) Ibu yang sabar itu memungut sampah di got rumah kemarin sore
- 3) Anak kos baru itu membeli lemari di toko mode tadi pagi
- 4) Tanta yang cerewet menggunting baju baru kemarin malam di depan teras
- 5) Ibu guru yang muda itu mengambil penghapus di kantor
- 6) Tetangga yang galak itu membuang sampah plastik di samping rumah
- 7) Murid baru itu sedang menangis di belakang sekolah tadi pagi
- 8) Anak yang nakal itu membuang sampah di depan jalan raya
- 9) Fadil dan Andik mendorong gerobak tua di belakang warung tadi malam
- 10) Fenan dan Nandok mengikat anjing liar di belakang rumah tadi pagi

(1) Preposisi atau kata depan yang penulisannya terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya, tempat preposisi *di* terletak di bagian depan kata. Preposisional terletak di bagian awal frasa dan mengikutinya dapat berupa nomina, contohnya: di depan jalan raya, di samping rumah, di belakang warung.

Penulisan preposisi *di*, kurang tepat sedikit kesalahan yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut contoh kesalahan penulisan preposisi *di*.

1. Murid baru itu sedang menangis dibelakang sekolah tadi pagi
2. Anak yang nakal itu membuang sampah didepan jalan raya
3. Fadil dan Andik mendorong gerobak tua dibelakang warung tadi malam
4. Fenan dan Nandok mengikat anjing liar dibelakang rumah tadi pagi

Perbaikanya seperti berikut:

- 1) Murid baru itu sedang menangis di belakang sekolah tadi pag
- 2) Anak yang nakal itu membuang sampah di depan jalan raya
- 3) Fadil dan Andik mendorong gerobak tua di belakang warung tadi malam
- 4) Fenan dan Nandok mengikat anjing liar di belakang rumah tadi pagi

Peneliti memeberi skor 17

Di bawah ini contoh penulisan prefiks *di*, tulislah dengan tepat!

1. pisau yang tajam itu diasa ayah kemarin sore
2. Kipas angin itu diperbaiki ayah tadi pagi
3. puisi yang indah itu ditulis kakak kemarin siang di kama
4. Telur yang busuk itu di injak kakak tadi malam di jalan
5. pagar yang purih itu dicat kakak kemarin lusa
6. Buah apel yang tinngi itu dijolok paman tadi sore
7. Sampah pelasti itu dibakar bibi tadi pagi

8. Baju yang berantakan itu di lipat kakak di dalam kamar siang tadi
9. Kain meja yan basah itu di jemur ibu di samping rumah
10. Adik yang menangis itu sedang di gendong ibu di belakang rumah

Perbaiki seperti berikut

- 1) pisau yang tajam itu diasa ayah kemarin sore
- 2) Kipas angin itu diperbaiki ayah tadi pagi
- 3) puisi yang indah itu ditulis kakak kemarin siang di kamar
- 4) Telur yang busuk itu diinjak kakak tadi malam di jalan
- 5) pagar yang purih itu dicat kakak kemarin lusa
- 6) Buah apel yang tinggi itu dijolok paman tadi sor
- 7) Sampah pelasti itu dibakar bibi tadi pagi
- 8) Baju yang berantakan itu dilipat kakak di dalam kamar siang tadi
- 9) Kain meja yan basah itu dijemur ibu di samping rumah
- 10) Adik yang menangis itu sedang digendong ibu di belakang rumah

(1) Prefiks *di* atau awalan *di* berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif, penulisan prefiks dapat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Prefiks *di* ini mempunyai pertalian yang sangat erat dengan prefiks *me* Prefiks *me* menunjukkan tindakan aktif sedangkan prefiks *di* menunjukkan tindakan pasif, di mana tindakan atau obyek tindakan adalah fokus utama dalam kalimat itu, dan bukan pelaku. Contoh kata

hubungan prefiks *me* dan prefiks *di* contohnya:
menggendong, menjemur, membakar dll.

Penulisan prefiks *di* kurang tepat, sedikit kesalahan yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut contoh kesalahan penulisan prefiks *di*:

- 1) Telur yang busuk itu di injak kakak tadi malam di jala
- 2) Baju yang berantakan itu di lipat kakak di dalam kamar siang tadi
- 3) Kain meja yan basah itu di jemur ibu di samping rumah
- 4) Adik yang menangis itu sedang di gendong ibu di belakang rumah

Perbaikanya seperti berikut:

- 1) Telur yang busuk itu diinjak kakak tadi malam di jala
- 2) Baju yang berantakan itu dilipat kakak di dalam kamar siang tadi
- 3) Kain meja yan basah itu dijemur ibu di samping rumah
- 4) Adik yang menangis itu sedang digendong ibu di belakang rumah

Peneliti memberi skor 18

Selain penilaian penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* peneliti juga menilai kemandirian dan keaktifan siswa dalam memecahkan sebuah masalah mengenai penulisan memebedakan preposisi *di* dan prefiks *di*.

d. Refleksi

Aspek –aspek yang dianalisis pada kegiatan ini yaitu:

- 1). Penulisan preposisi *di*
- 2). Penulisan prefiks *di*

- 3). Pembentukan kata
- 4). Unsur preposisional
- 5). Pembentukan kalimat menggunakan preposisi *di* dan prefiks *di*

Berikut adalah hasil tes siswa kelas VII-B SMP 17 Makssar.

Tabel 6.

Nilai Membedakan Penulisan Preposisi *di* dan Prefiks *di* Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	Skor
1	Adelia saputri	14	15	14	12	14	65
2	Afandi Bakri	15	13	14	15	14	70
3	Andi Nuruliyono	14	11	13	13	13	63
4	Abdul Rasakin	16	15	14	14	14	73
5	Armansyah	16	15	15	15	14	75
6	Ansar Fahri	16	16	15	14	14	75
7	Darwansyah	11	12	10	13	14	60
8	Fitria Halim	16	14	13	12	15	70
9	Hijra	12	12	11	14	11	60
10	Ince Yusri Bahar	16	15	16	14	14	75
11	Kafita Rahmadani	16	14	13	13	14	70
12	Munawarah Surganisa	16	16	15	14	14	75
13	Muhamad Ansyar	13	12	14	12	12	60
14	Muhamad Tahbrani	16	15	15	15	14	75

Lanjut tabel 6

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
15	Muhamad Ikram	13	13	11	12	11	60
16	Muhamad. Alwik	16	15	13	13	13	70
17	Muhamad saldi	16	16	15	14	14	75
18	M. A.setiawn	16	15	16	14	14	75
19	Muhamad ikbal	14	13	10	11	12	60
20	Muhamad Adnan	15	12	11	11	11	60
21	Muhamad Amar	15	14	13	14	12	68
22	Nurhikmawati	15	14	13	12	11	65
23	Nurmala	11	11	10	9	9	50
24	Nilmi.S.Jamal	14	14	13	13	13	67
25	Nelma Allo Mesa	16	16	14	13	13	72
26	Oktavia Mingko	15	13	13	12	12	65
27	Sulistia Nanda	11	10	9	10	10	50
28	Samudra Irawan	13	13	13	12	12	63
29	Sri N.Pratiwi	16	16	15	14	14	75
30	Sitiarah	14	14	11	11	10	60
31	Siti Nurfaidah	15	13	13	12	11	63
32	Sumari.Abd. Rahman	15	15	14	13	13	70

33	Saind.Abd.Risal	15	14	14	14	13	70
34	Ulfah Nurhidayah	15	13	12	10	10	60
35	Unnah Lestari	13	12	12	12	11	60
36	Putri indah lestari	16	15	15	13	13	72
37	Zulkiflli fatir	14	13	13	10	10	60
38	Zulkanaim	15	15	14	14	14	72
39	Zulham patalika	12	12	12	12	12	60
40	Zulfar amir	11	11	10	9	9	50

Tabel 7.

Kategori Nilai Siswa Siklus 1

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa
1	Sangat baik	84-100	-
2	Baik	73-83	8
3	Cukup baik	62-72	23
4	Kurang baik	51-61	6
5	Sangat kurang	0-50	3
Jumlah			40

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

j. Perencanaan

Peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam KBM di kelas. Pada perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan Rencana Pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti juga mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, kemudian melaksanakan penelitian.

Perencanaan pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dilaksanakan pada fokus pemahaman siswa terhadap cara membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, dan penugasan untuk membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dengan menggunakan metode berbasis masalah. Hal tersebut dimaksud agar siswa siswa mampu berpikir kritis, mandiri, dan kreatif dan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan mereka dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh-contoh preposisi *di* dan prefiks *di* dan bahan ajar lainnya yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menuli. Proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas seperti kegiatan KBM yang biasa dilakukan.

k. Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 25 Januari 2013 selama 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* pada jam ke-3-4 yaitu pada pukul 08.50 sampai pukul 10.15 wita. Pada siklus II ini, peneliti lebih menekankan pada perbaikan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Siswa diberikan lagi beberapa contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Selain itu siswa diajak dan dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif agar siswa tidak hanya duduk mengharapkan jawaban siswa lain.

Pada awal pembelajaran peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mengumumkan penulisan tentang membedakan preposisi *di* dan prefiks *di*. Penulisan membedakan preposisi *di* dan prefiks *di* yang bernama Sulistia Nanda sudah lumayan baik jika dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Kemudian peneliti memberikan kata-kata yang bersifat membangun agar siswa tidak malas dalam menulis dan memacu mereka untuk lebih berkreasi lagi.

Setelah itu peneliti membahas kekekuran yang masih terdapat dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* siswa. Siswa kemudian diberikan beberapa contoh mengenai penulisan preposisi *di*, prefiks *di*, Pembentukan kata, unsur preposisional, serta kemandirian siswa dalam memecahkan suatu masalah. Sementara untuk bahan pembelajaran untuk siklus adalah siswa terus menulis contoh

membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* agar siswa lebih paham dan mampu mengoreksi jika melihat tulisan yang salah pada buku lain.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok beranggotakan 10 orang dan 2 kelompok beranggotakan 9 orang. Setiap kelompok diberi tugas memberikan contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*, siswa juga diberi tugas tambahan tiap kelompok yaitu pembentukan kata, unsur preposisional dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah yang akan dibahas. Sebelumnya peneliti menyiapkan wacana atau tulisan yang terdapat penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* yang salah. Hal tersebut bermaksud agar siswa mampu berpikir kritis dan kreatif jawaban yang diberikan siswa harus dilampirkan keterangan, ini bermaksud agar siswa tersebut mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Siswa kemudian melakukan observasi terhadap tulisan yang dibawanya untuk melihat penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* untuk diperbaiki. Untuk lebih menghemat waktu, peneliti member waktu 15 menit mengobservasi. Setelah melakukan observasi siswa disuruh untuk mencatat hasil observasi. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk memperbaiki tulisannya. Setelah itu peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa dan dikoreksi.

I. Observasi

Dalam observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk

menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab Pertanyaan	Keaktifan Menanggapi
1	Adelia saputri	✓	✓	✓	✓
2	Afandi Bakri	✓	✓	✓	✓
3	Andi Nuruliyono	✓	✓	✓	✓
4	Abdul Rasakin	✓	✓	✓	-
5	Armansyah	✓	✓	✓	✓
6	Ansar Fahri	✓	-	✓	✓
7	Darwansyah	✓	✓	✓	✓
8	Fitri Halim	✓	✓	✓	✓
9	Ince yusri bahar	✓	✓	✓	✓
10	Ince Yusri Bahar	✓	✓	✓	-
11	Kafita Rahmadani	✓	✓	✓	✓
12	Munawarah Surnanisa	✓	✓	✓	✓
13	Muhamad Ansyar	✓	✓	✓	✓
14	Muhamad Tahbrani	✓	✓	✓	✓
15	Muhamad Ikram	✓	✓	✓	✓
16	Muhamad. Alwik	✓	✓	✓	✓

17	Muhamad saidi	✓	✓	✓	✓
18	M. A.setiawn	✓	✓	✓	✓
19	Muhamad ikbal	✓	-	✓	✓
20	Muhamad Adnan	✓	✓	✓	✓
21	Muhamad Amar	✓	✓	✓	✓
22	Nurhikmawati	✓	✓	✓	✓
23	Nurmala	✓	✓	✓	✓
24	Nilmi.S.Jamal	✓	✓	✓	✓
25	Nelma Allo Mesa	✓	✓	✓	✓
26	Oktavia Mingko	✓	✓	✓	✓
27	Sulistia Nanda	✓	-	✓	✓
28	Samudra Irawan	✓	✓	✓	✓
29	Sri N.Pratiwi	✓	✓	✓	✓
30	Sitiarah	✓	✓	✓	✓
31	Siti Nurfaidah	✓	✓	✓	✓
32	Sumari.Abd. Rahman.	✓	✓	✓	-
33	Saind.Abd. Risal	✓	✓	✓	✓
34	Ulfah Nurhidayah	✓	✓	✓	✓
35	Unnah Lestari	✓	✓	✓	✓

Lanjutan tabel. z

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan Bertanya	Keaktifan Menjawab Pertanyaan	Keaktifan Menanggapi
36	Putri indah lestari	✓	✓	✓	✓
37	Zulkifli fatir	✓	✓	✓	✓
38	Zulkanaim	✓	✓	✓	✓
39	Zulham patalika	✓	✓	-	✓
40	Zulfar amir	✓	✓	✓	-
Peserta		100%	80%	90%	63%

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka sudah aktif selama pembelajaran. Siswa sudah aktif untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan guru. Berikut adalah analisis membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*

Kategori sangat baik

Nama : Sri N.Pratiwi

Kelas : VII-B

Di bawah ini diberikan contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* kurang tepat.

- 1) Andik akan memotong rumput di depan masjid
- 2) Bapak yang gemuk itu sedang duduk di dalam rumah sakit
- 3) Anak- anak sedang bermain di luar lapangan sekolah
- 4) Ayah dan ibu sedang duduk di atas tenda rumah
- 5) Pencuri itu sedang sembunyi di bawah kolong jembatan
- 6) Pemabuk yang bau itu sudah tenggelam di dalam kanal yang kotor
- 7) Anak kecil itu belum sedang berenang di kolam renang
- 8) Anak bebek itu sudah terapung di tengah danau sanonggoang
- 9) Orang itu sedang mengangkat drum minyak tanah di dekat warung
- 10) Kakek itu sudah membuka jendela kayu di pondok tua
- 11) Pemulung yang tua itu sedang mengambil sampah di kanal
- 12) Siswa yang terlambat itu ditegur kepala sekolah di kantor tadi pagi
- 13) Boneka yang lucu itu sedang digantung di atas dinding
- 14) Kelapa tua itu sedang diparut bibi di dapur
- 15) Bola plastik itu ditendang adik di lapangan
- 16) Pemulung yang tua itu sedang mengambil sampah di kanal
- 17) Leptop yang besar itu dijual ibu yang geemuk itu tadi pagi
- 18) Buah rambutan yang manis itu dipetik paman farhan di kebun
- 19) Ubi yang besar itu sudah dicabut ibu di belakang kebun
- 20) Rumput yang lebat itu sudah di semprot ayah kemarin sore di belakang ruma
- 21) Jeruk yang itu sudah di kupas adik tadi pagi di belakang rumah.

Perbaikan

- 1) Andik akan memotong rumput di depan masjid
- 2) Bapak yang gemuk itu sedang duduk di dalam rumah sakit
- 3) Anak- anak sedang bermain di luar lapangan sekolah
- 4) Ayah dan ibu sedang duduk di atas tenda rumah
- 5) Pencuri itu sedang sembunyi di bawah kolong jembatan
- 6) Pemabuk yang bau itu sudah tenggelam di dalam kanal yang kotor
- 7) Anak kecil itu belum sedang berenang dikolam rena
- 8) Anak bebek itu sudah terapung di tengah danau sanonggoang
- 9) Orang itu sedang mengangkat drum minyak tanah di dekat warun
- 10) Kakek itu sudah membuka jendela kayu di pondok tua
- 11) Pemulung yang tua itu sedang mengambil sampah di kanal
- 12) Siswa yang terlambat itu di tegur kepala sekolah di kantor tadi pagi
- 13) Boneka yang lucu itu sedang digantung di atas dinding
- 14) Kelapa tua itu sedang diparut bibi di dapur Anak kecil itu belum
sedangs berenang dikolam renang
- 15) Bola plastik itu ditendang adik kecil itu di lapangan
- 16) Pemulung yang tua itu sedang mengambil sampah di kanal
- 17) Leptop yang besar itu dijual ibu yang geemuk itu tadi pagi
- 18) Buah rambutan yang manis itu dipetik paman farhan di kebun
- 19) Ubi yang besar itu sudah dicabut ibu di belakang kebun
- 20) Rumput yang lebat itu sudah disemprot ayah kemarin sore di belakang
rumah

21) Jeruk yang itu sudah dikupas adik tadi pagi di belakang rumah.

Analisis Penulisan Preposisi *di*

(1). Penulisan Preposisi atau kata depan yang penulisanya terpisah dengan kata dasar yang mengikutinya, tempat preposisi *di* terletak *di* bagian depan kata. Preposisional terletak *di* bagian awal frasa dan mengikutinya dapat berupa nomina, contohnya: di depan masjid, di atas dinding, di dalam kolam, dll.

Berikut contoh kesalahan penulisan preposisi *di*

- 1) Kakek itu sudah membuka jendela kayu dipondok tua
- 2) Anak kecil itu belum sedang berenang dikolam renang

Perbaikanya seperti berikut ini:

- 1) Kakek itu sudah membuka jendela kayu di pondok tua
- 2) Anak kecil itu belum sedang berenang di kolam renang
- 3) Prefiks *di* atau awalan *di* berfungsi membentuk kata kerja dan menyatakan makna pasif, penulisan prefiks dapat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Prefiks *di* ini mempunyai pertalian yang sangat erat dengan prefiks *me*. Prefiks *me* menunjukkan tindakan aktif sedangkan prefiks *di* menunjukkan tindakan pasif, di mana tindakan atau obyek tindakan adalah fokus utama dalam kalimat itu, dan bukan pelaku. Contoh kata hubungan prefiks *me* dan prefiks *di* contohnya: menyemprot, mengupas, mencabut, dll.

Contoh kesalahan penulisan prefiks *di*

- 1) Rumput yang lebat itu sudah di semprot ayah kemarin sore di belakang rumah
- 2) Jeruk yang itu sudah di kupas adik tadi pagi di belakang rumah.

Perbaikanya seperti berikut

- 1) Rumput yang lebat itu sudah disemprot ayah kemarin sore di belakang rumah
- 2) Jeruk yang itu sudah dikupas adik kecil itu tadi pagi di belakang rumah.

Peneliti memberi skor 20

m. Refleksi

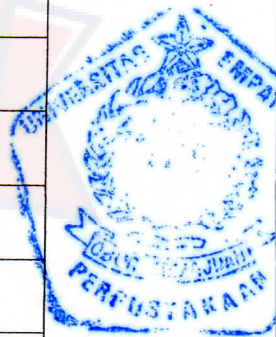
Aspek-aspek yang dianalisis dalam kegiatan ini yaitu:

- 1). Penulisan preposisi *di*
- 2). Penulisan prefiks *di*
- 3). Pembentukan kata
- 4). Pembentukan unsure preposional
- 5). Pembentukan kalimat menggunakan preposisi *di* dan prefiks *di*

Tabel 9.

Nilai Membedakan Penulisan Preposisi *di* dan Prefiks *di*

NO	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah skor
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Adelia saputri	17	17	17	17	17	85
2	Afandi Bakri	16	16	16	15	15	78
3	Andi Nuruliyono	16	15	15	15	14	75
4	Abdul Rasakin	15	15	14	14	14	72
5	Armansyah	17	16	14	14	14	75
6	Ansar Fahri	17	16	16	16	15	80
7	Darwansyah	18	17	17	16	17	85
8	Fitria Halim	13	13	13	13	13	65
9	Hijra	16	15	15	15	14	75
10	Ince Yusri Bahar	17	17	16	15	15	80
11	Kafita Rahmadani	18	18	17	16	16	85
12	Munawarah Surganisa	17	15	14	14	15	75
13	Muhamad Ansyar	17	16	15	15	15	78
14	Muhamad Tahbrani	18	16	16	15	15	80
15	Muhamad Ikram	18	18	17	16	16	85
16	Muhamad. Alwik	17	16	16	16	15	80



17	Muhamad saidi	18	16	16	15	15	80
18	M. A.setiawn	18	17	17	16	15	83
19	Muhamad Ikbal	14	13	13	13	12	65
20	Muhamad Adnan	13	13	12	11	11	60
21	Muhamad Amar	18	17	17	17	16	85
22	Nurhikmawati	16	15	14	13	12	70
23	Nurmala	17	16	16	16	15	80
24	Nilmi.S.Jamal	14	13	13	13	12	65
25	Nelma Allo Mesa	17	16	14	14	14	74
26	Oktavia Mingko	16	15	14	14	14	73
27	Sulistia Nanda	18	17	16	16	17	84
28	Samudra Irawan	16	16	14	14	13	73
29	Sri N.Pratiwi	18	18	17	16	16	85
30	Sitiarah	15	15	15	15	15	75
31	Siti Nurfaidah	16	15	14	14	14	73
32	Sumari.Abd. Rahman	14	14	13	12	12	65
33	Saind.Abd. Risal	16	16	15	15	13	75
34	Ulfah Nurhidayah	17	15	14	14	15	75
35	Unnah Lestari	16	16	15	13	13	73
36	Putri indah lestari	18	16	15	13	13	75

37	Zulkifli fatir	18	17	15	14	14	78
38	Zulkanaim	17	16	13	12	12	70
39	Zulham patalika	18	17	14	13	13	75
40	Zulfar amir	16	15	14	13	12	70

Tabel 10. Kategori Nilai Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Jumlah siswa
1	Sangat baik	84-100	8
2	Baik	73-82	24
3	Cukup baik	62-72	7
4	Kurang baik	51-61	1
5	Sangat kurang	0-50	-
Jumlah			40

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan metode berbasis masalah dalam pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* siswa kelas VII-B SMP Negeri 17 Makassar dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di* dapat dilihat dari hasil kerja siswa SMP Negeri 17 Makassar sebagai subjek penelitian yang dinilai 5 kategori. Hasil yang dicapai pada siklus 1 adalah 8 orang yang mendapatkan nilai 73-83, 23 orang mendapatkan nilai cukup baik 62-72, dan 3 orang mendapatkan nilai sangat kurang 0-50 dari hasil penilaian lembar kerja siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 8 orang mendapatkan nilai 84-100, 24 orang mendapatkan nilai 73-83, 7 orang mendapatkan nilai 62-72, dan 1 orang mendapatkan nilai 51-61 dari hasil penilaian lembar kerja siswa.

Keaktifan siswa pada siklus 1 masih kurang. Ini dibuktikan pada lembar observasi bahwa pada siklus 1 keaktifan siswa bertanya 24 orang, keaktifan siswa menjawab pertanyaan 23 orang, keaktifan siswa menanggapi pertanyaan 16 orang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan siswa bertanya 36, sedangkan keaktifan siswa menjawab pertanyaan 38 orang, dan keaktifan siswa menanggapi

pertanyaan 28 orang. Dri tahap input, proses, dan output pada siklus I dan lmenunjukkan adanya peningkatan.

B. Saran

Dari hasil Penelitian ini disarankan kepada guru SMP Negeri 17 Makassar agar menerapkan metode berbasis masalah agar siswa lebih motivasi dan kreatif dalam pembelajaran membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*. Metode berbasis masalah ini terbukti dapat meningkat kemampuan siswa dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Alwi, Hasan (Ed). 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ambari. 1983. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Arifin, Zaenal. 2008. *Sintaksis*. Jakarta : Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Badudu, J. S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar*.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.A
- Keraf, Gorys. 1990. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Utama..
- Lingga, Hanu. 2011. *Ejaan Yang Disempurnakan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Buku Kita.
- Muliono, Anton. (Penyelia). 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Perum Balai Pustaka.
- Muliano, Anton. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.

Nurgiantoro, Burhan, 1988. *Penilaian dalam Pengajaran dan Sastra*.

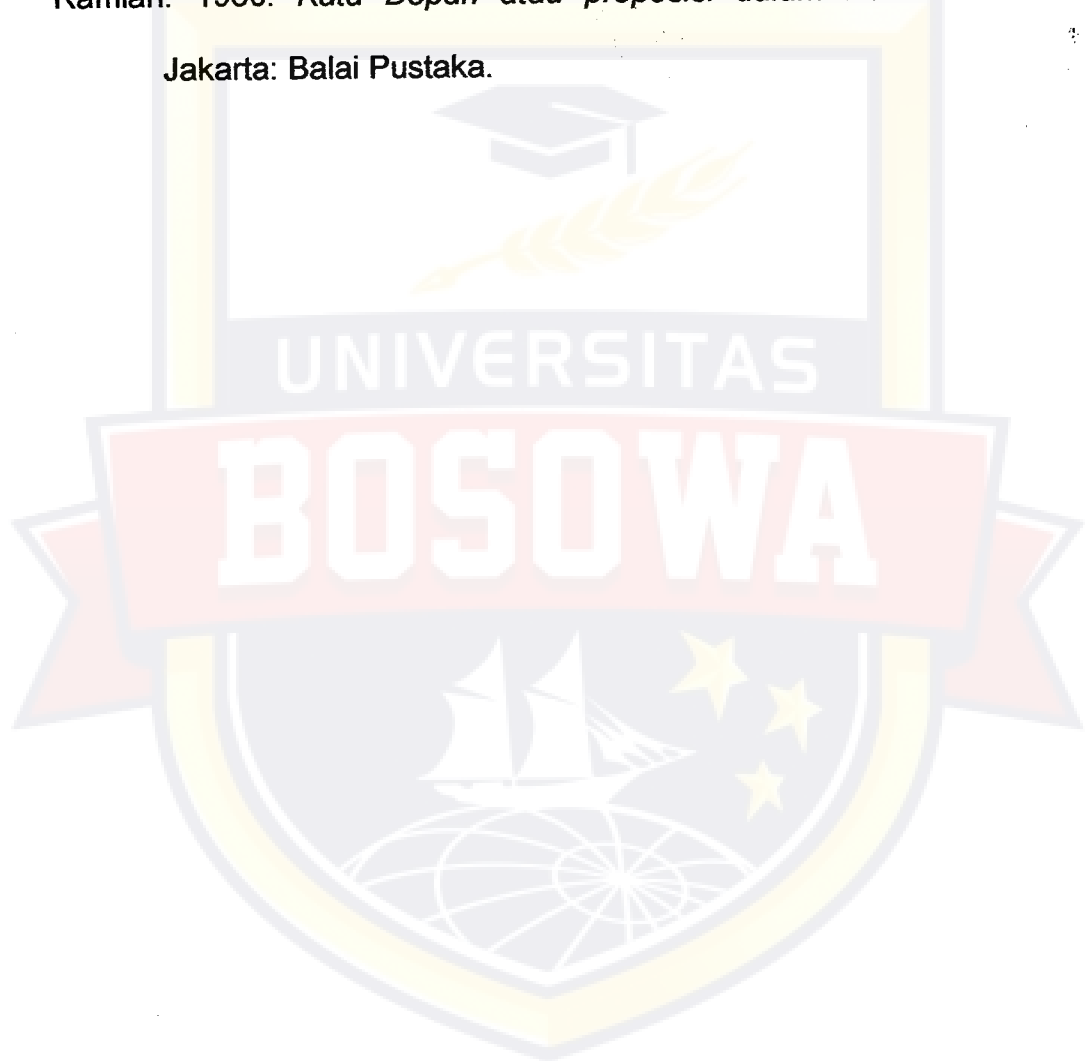
Yogyakarta : BPFE.

Putrayasa, Bagus. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Singarja Refika

Aditama.

Ramlan. 1980. *Kata Depan atau preposisi dalam Bahasa Indonesia*.

Jakarta: Balai Pustaka.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 17 Makassar

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII-B/I

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 kali pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

Mengungkapkan pikiran dan pemahaman dalam membedakan penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*

B. KOMPETNSI DASAR

Menulis preposisi *di* dan prefiks *di* dengan cara memperhatikan perbedaan penulisanya

C. INDIKATOR

1. Mampu menulis contoh preposisi *di*
2. Mampu menulis contoh prefiks *di*

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

1. Siswa dapat menuliskan contoh penulisan preposisi *di*
2. Siswa dapat menuliskan contoh penulisan prefiks *di*

Pertemuan kedua

Siswa mampu membentuk kalimat menggunakan preposisi *di* dan prefiks

di

	<p>prefiks <i>di</i>, unsur preposisional, pembentukan kata.</p> <p>4. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok</p> <p>5. Siswa diberi tugas menjelaskan contoh penulisan preposisi <i>di</i>, prefiks <i>di</i>, unsur preposisional, pembentukan kata.</p> <p>6. Siswa menyajikan hasil kerja kelompok</p>	
C	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <p>1. Peserta didik mengungkapkan kesulitan membedakan penulisan preposisi <i>di</i> dan prefiks <i>di</i></p> <p>2. Guru memberikan penguatan sebagai referensi</p> <p>3. Guru member tugas (PR)</p> <p>4. Guru menutup pelajaran</p>	

Pertemuan kedua 2x40 menit

No	KEGIATAN	MODEL/METODE
A	KEGIATAN AWAL (5 MENIT) 1. Memberi salam 2. Berdoa bersama 3. Guru mengecek kesiapan siswa 4. Guru mengecek kesiapan siswa untuk belajar 5. Guru member motivasi kepada siswa 6. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang permasalahan penulisan preposisi <i>di</i> dan prefiks <i>di</i> yang dibuatnya 7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 8. Guru mengumpul tugas yang telah diberikan minggu lalu	CERAMAH
B	KEGIATAN INTI	PARTISIPASI DEMOKRATIS
	1. Guru memberikan kembali gambaran tentang materi preposisi <i>di</i> dan prefiks <i>di</i> 2. Guru memberikan waktu kepada	

	<p>peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik yang lain memberikan tanggapan atas apa yang disampaikan oleh peserta didik lainya 4. Peserta didik dan guru menyimpulkan penjelasan yang benar 5. Penjelasan benar yang telah dijelaskan oleh peserta didik mendapat penghargaan 	
<p>C</p>	<p>KEGIATAN AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran hari itu 2. Peserta didik dan guru menyimpulkan catatan kegiatan untuk perbaikan – perbaikan berikutnya 3. Guru memberikan pesan moral dan menutup pelajaran 	

H. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Contoh penulisan preposisi *di* dan prefiks *di*
2. Buku paket

I. PENILAIAN

1. Teknik : tes dan non tes
2. Bentuk : Tes uraian
3. Instrumen : Indikator pencapaian kompetensi teknik penilaian

Bentuk Penilaian Instrumen

1. Mampu menulis preposisi *di*
2. Mampu menulis prefiks *di*
3. Mampu membentuk kalimat menggunakan preposisi *di* dan prefiks *di*

Tes Tertulis

1. Tes praktik/kinerja
2. Tes uraian

Makassar, 30 Agustus 2013

Mengetahui

Peneliti

Kepala Sekolah

Drs. La Subede, M.M.Pd
Nip. 19581231 198103 1 193

Rosalia Suwanti
45 09 102 016

Lampiran II

Instrumen Penilaian

Tes untuk siswa kelas VII-B SMP Neger 17 Masar

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan preposisi
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan prefiks
3. jelaskan contoh preposisi di dan prefiks di
4. Buatlah kalimat menggunakan menggunakan preposisi di dan prefiks di

Lampiran III

KUNCI JAWABAN

1. Yang dimaksud dengan preposisi adalah kata yang bertugas sebagai unsur preposisional (kelompok kata depan). Kata depan yang terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya berupa kata depan
2. Yang dimaksud dengan prefiks adalah suatu unsur yang secara struktural dikaitkan pada bentuk dasar atau kata dasar yang berfungsi membentuk kata kerja
3. Contoh preposisi di
 1. Di halaman sekolah
 2. Di samping rumah
 3. Di kolong jembatan

4. Di pasar sentral
5. Di belakang kebun
6. Di warung makan
7. Di mall panakukang
8. Di kampus "45"
9. Di dalam kamar
10. Di depan jalan raya

Contoh penulisan prefiks di

1. Dimakan
2. Diminum
3. Digunting
4. Disapu
5. Digoreng
6. Dijahit
7. Diketik
8. Disiram
9. Dicuci
10. Di jemur

Contoh kalimat menggunakan preposisi di dan prefiks di

Contontoh kalamat menggunakan preposisi di

1. Murid baru itu akan berkumpul di halaman sekolah sebentar sore
2. Ibu yang baik itu sedang menyapu di samping rumah tadi pagi

3. Pengemis tua itu tidur di kolong jembatan kemarin malam
4. Baju yang warna biru itu dibeli adik di pasar sentral tadi siang
5. Paman rober memetik buah apel di belakang kebun tadi sore
6. Anak yang rajin itu sedang mencuci piring di warung makan tadi sore
7. Gadis yang boros itu sedang belanja di mall panakukang kemarin malam.
8. siswa yang rajin itu telah mendaftar di universitas "45" minggu lalu
9. Anak yang rajin sedang belajar di dalam kamar tadi sore
10. Anak yang nakal itu membuang sampah di depan jalan raya

Contoh kalimat menggunakan prefiks di

1. Nasi kuning itu dimakan adik tadi pagi
2. Jus yang manis itu diminum ayah di belakang rumah
3. Bunga yang indah itu digunting kemarin siang
4. Lantai yang bersih itu disapu bibi tadi sore
5. Puisi yang indah itu ditulis kakak minggu lalu
6. Ikan yang garing itu di goreng kakak di dapur
7. Makala yang bagus itu diketik rani tadi malam di rumah
8. Bunga yang layu itu disiram ibu tadi pagi di halaman rumah
9. Baju yang bersih itu dicuci fadil di kamar mandi kemarin sore
10. Celana yang basah itu dijemur kakek tadi siang di sampin rumah